

POLA KOMUNIKASI PUBLIK DALAM MENGEDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA SIMULASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MAN 1 LOMBOK TIMUR

Bukhori Muslim¹; Isnaini Yulianita Hafi², Muhammad Zainul Pahmi³

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram: bukhorimuslim@unwmataram.ac.id

²Universitas Nahdlatul Wathan Mataram: isnainiyulianita@gmail.com

³Universitas Nahdlatul Wathan Mataram: zainulpahmi@gmail.com

Artikel Info

Keywords:

Komunikasi publik,
Covid-19,
pembelajaran.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi publik dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada simulasi pembelajaran tatap muka di MAN 1 Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian yakni kepala madrasah, stekholder terkait dan guru MAN 1 Lombok Timur yang melakukan edukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 selama masa simulasi pembelajaran tatap muka. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: 1) Dalam melakukan komunikasi publik kepala MAN 1 Lombok Timur menggunakan surat edaran dan pembuatan poster yang disebarakan kepada siswa dan dipasang di setiap sudut bangunan madrasah. 2) Komunikator yang terlibat dalam pengedukasian Penerapan Protokol kesehatan Covid-19 yakni kepala madrasah, dinas kesehatan, Sat Polpp, dan guru guna memberikan informasi yang konsisten dan jelas. 3) Komunikasi publik juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti grup *whatsapp* siswa dan facebook. 4) Hambatan yang ditemukan dalam komunikasi publik di MAN 1 Lombok Timur selama simulasi pembelajaran tatap muka yakni banyak siswa tidak membaca informasi yang diinfokan melalui surat edaran. Komunikasi interpersonal siswa dengan siswa yang lain dapat mengganggu informasi yang diberikan secara publik oleh kepala madrasah, dinas kesehatan, dan satpolpp. 5) Pengetahuan siswa MAN 1 Lombok Timur tentang protokol kesehatan Covid-19 lebih banyak didapatkan dari masyarakat sekitar sehingga sosialisasi yang diberikan di madrasah hanya berfungsi sebagai penguat dan penegas namun memberikan efek kognitif, afektif, dan konatif sehingga membantu siswa untuk memiliki sikap patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan keterampilan berbahasa yang sudah menjadi kebutuhan

setiap manusia untuk menyampaikan tujuan, ide, gagasan, dan pesan kepada sesama manusia yang lain. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung

keberlangsungan hidup manusia. Tanpa ada komunikasi yang baik maka akan sulit tercipta keteraturan hidup dan kesamaan tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nitisemito dalam Lontaan. Dkk, 2021) bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari suatu proses manajemen melalui komunikasi yang efektif, kerja sama yang harmonis dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan. Komunikasi menurut Carl L. Hovand yaitu proses memungkinkan lambang mengubah perilaku orang lain, (lihat Suherman, 2020).

Peran komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan dalam mensosialisasikan suatu kebijakan yang harus dipatuhi oleh masyarakat secara umum, seperti kebijakan dalam mentaati protokol kesehatan Covid-19. Tingkat ketaatan masyarakat di Indonesia dalam mematuhi protokol kesehatan sangat rendah. Data survei BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 55% tidak mentaati protokol kesehatan karena tidak ada hukuman atau denda, 19% tidak mentaati protokol kesehatan karena aparat atau pimpinan tidak memberikan contoh. Terdapat 21% responden mentaati protokol kesehatan karena mengikuti orang lain, (BPS, 2020:10). Jika diperhatikan pemerintah sudah sering kali mensosialisasikan dengan berbagai cara dari berbagai macam media namun hasilnya belum maksimal. Oleh sebab itu, pola komunikasi dalam mensosialisasikan protokol kesehatan sangat perlu untuk diperhatikan agar tidak tercipta pola komunikasi otoriter. Bentuk komunikasi yang dapat menimbulkan perasaan senang antar kedua belah pihak yakni komunikasi interpersonal dan komunikasi publik.

Dalam rangka mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada simulasi pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah

maka dianggap perlu menerapkan pola komunikasi yang efektif agar dapat mencapai sasaran. Komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor-faktor predisposisi. Kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, dikarenakan adanya tradisi, kepercayaan yang negatif tentang penyakit, lingkungan, dan sebagainya mengakibatkan masyarakat tidak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan Notoatmodjo, (dalam Savitri, K. A., & Sugandi, M. S. 2021). Dalam hal ini komunikasi dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan terlebih pada masa pandemi Covid-19 karena, (Bandingkan Mulyana, dkk 2018). Telah banyak fakta yang menunjukkan bahwa miskomunikasi dalam kesehatan dapat mengakibatkan kesalahan fatal sebagaimana yang dikutip dalam Mulyana (2018:3) yang mengatakan bahwa ada dugaan malpraktik di Indonesia disebabkan oleh miskomunikasi antar dokter dengan pasien, hal ini dikaitkan dengan kasus meninggalnya artis Sukma Ayu (2004), meninggalnya Siska Makatey (2013) saat melahirkan, meninggalnya Bayi Debora (2017) berkaitan dengan buruknya komunikasi.

Komunikasi publik menjadi salah satu alternatif yang sering digunakan baik oleh pemerintah maupun stakeholder terkait untuk mengedukasi masyarakat. Namun komunikasi yang baik yakni komunikasi yang mampu melahirkan kebersamaan (*commeness*), kesepahaman antara sumber (*source*) dengan penerima media (*audience*), Schramm (dalam Suherman 2020). Komunikasi publik menjadi salah satu alternatif yang baik dalam melahirkan kesepahaman dimasa pandemi. Komunikasi publik merupakan pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah

organisasi atau yang diluar organisasi secara tatap muka maupun melalui media, (Nasution, 2020). Tujuan utama dalam komunikasi publik yakni perubahan perilaku akibat pesan yang disampaikan, (Laba, 2020). Salah satu teori komunikasi yang memaparkan yang menekankan pada pengetahuan, persuasi, keputusam, dan konfirmasi yakni teori difusi inovasi . yang dikembangkan oleh Evert M. Rogers dan Floyd G. Shomeaker, (lihat Nurhadi, 2017)

Kajian yang membahas tentang pola komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan pernah dilakukan oleh Rengkung, C., Tampi, G., & Londa,. (2021) dengan judul Komunikasi Publik Pemerintah Kota Manado dalam Penanganan COVID-19. Penelitian Savitri, K. A., & Sugandi, M. S. (2021) dengan judul Upaya Komunikasi Publik Dinas Kesehatan Kota Palu Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Selanjutnya penelitian Udkhiyah, U. N., & Gono, J. N. S. (2021) dengan judul Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal. Dari ketiga judul penelitian terdahulu tersebut masih belum ada penelitian mengenai pola komunikasi dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan pada masa simulasi pembelajaran tatap muka di sekolah. Penelitian Rengkung, C., Tampi, G., & Londa,. (2021) hanya fokus melihat bagaimana komunikasi publik pemerintah Manado kepada masyarakat secara umum begitupun penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Savitri, K. A., & Sugandi, M. S, masih melakukan sosialisasi penanganan Covid-19 kepada masyarakat

tidak ada yang secara spesifik dilakukan di sekolah.

Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana pola komunikasi publik dalam mengedukasi siswa MAN 1 Lombok Timur dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada simulasi pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2021 bahwa MAN 1 Lombok Timur menjalankan simulasi pembelajaran tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Namun, pada awal-awal penerapan masih banyak ditemukan siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti melepas masker saat belajar, melakukan kerumunan, tidak mencuci tangan dan lain sebagainya.

Melihat permasalahan tersebut, kepala sekolah dan guru memiliki peranan dalam mengedukasi siswa agar senantiasa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dalam berkomunikasi dengan remaja yang seumuran dengan anak SMA atau Aliyah tentu tidak sama dengan cara berkomunikasi dengan orang tua maupun orang yang sudah dewasa. Dibutuhkan kehati-hatian dan keempatian agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana pola komunikasi publik dan interpersonal kepala madrasah dan guru dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Lombok Timur pada masa simulasi pembelajaran tatap muka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Alasan menggunakan metode kualitatif yakni

karena data yang diperoleh berupa tindakan komunikasi kepala sekolah dan guru MAN 1 Lombok Timur dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 selama simulasi pembelajaran tatap muka. Selanjutnya alasan menggunakan metode deskriptif karena mendeskripsikan pola komunikasi publik yang diterapkan di MAN 1 Lombok Timur dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan COVID-19. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini yakni kata-kata dan tindakan yang muncul dari komunikasi kepala madrasah, stekholder terkait yang menjalin kerja sama dengan pihak madrasah dalam menangani Covid-19 da guru MAN 1 Lombok Timur dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan yakni teknik wawancara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari-April 2021. Adapun langkah yang digunakan dalam menganalisis data yakni langkah analisis yang dikemukakan oleh Siddel (dalam Moleong 2011:248) yakni sebagai berikut: 1) Menghasilkan catatan lapangan untuk memberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri, 2) mengumpulkan, memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks pola komunikasi kepala madrasah dan guru MAN 1 Lombok Timur. 3) Melakukan kategori data guna menemukan pola-pola komunikasi dan hubungannya dan 4) Membuat temuan-temuan umum.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari-April 2021 pada simulasi pelaksanaan belajar tatap muka di MAN 1 Lombok Timur. Peneliti melakukan observasi terhadap pola-pola komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah dan guru dalam mengedukasi siswa agar mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Disamping itu, untuk mendalami data hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada pimpinan madrasah yang terdiri dari kepala dan wakil kepala serta kepada Bapak/Ibu Guru. Disamping itu untuk mengetahui efek dari komunikasi publik yang dilakukan oleh pihak madrasah maka dilakukan wawancara dengan siswa MAN 1 Lombok Timur.

MAN 1 Lombok Timur pada saat memasuki masa uji coba pembelajaran tatap muka sangat gencar melakukan sosialisasi atau edukasi penerapan protokol kesehatan baik yang dilakukan oleh kepala madrasah, stekholder terkait yang menjalin kerjasama dengan MAN 1 Lotim, wakil kepala dan Bapak/Ibu Guru. Komunikasi publik dalam rangka edukasi penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan dua cara yakni melalui lisan dan tulisan. Berikut diuraikan berupa pola komunikasi publik yang dilakukan oleh pihan MAN 1 Lombok Timur dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan.

Pola Komunikasi Publik Kepala Madrasah MAN 1 Lombok Timur dalam Mengedukasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan suatu program di sekolah. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yakni komunikasi verbal, (lihat Luthanes dalam Haris, 2018). Disamping itu, kepala sekolah memiliki

kecakapan manajerial krisis seperti kecakapan antar personal (*interpersonal skills*) yang merupakan kemampuan berkomunikasi, memahami, memotivasi individu dan kelompok, (Moorhead dan Griffin, 2013). Pola komunikasi publik yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Lombok Timur baik secara lisan maupun menggunakan media poster termasuk ke dalam model komunikasi Gerbener yaitu berupa model komunikasi verbal yang diawali dengan suatu tindakan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, (lihat Nurhadi, 2017).

Dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan kepala MAN 1 Lombok Timur melakukan berapa strategi komunikasi publik yang yakni sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Publik Menggunakan Media Tertulis Melalui Surat Edaran dan Poster di Setiap Sudut Bangunan Madrasah

Kepala MAN 1 Lombok Timur dalam melakukan komunikasi kepada semua warga sekolah untuk mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada masa simulasi pembelajaran tatap muka terlebih dahulu dilakukan secara tertulis melalui surat edaran dan pembuatan poster. Surat edaran dan poster yang dipasang tersebut ditujukan untuk guru, staf TU, Siswa dan penjaga, dan tamu yang datang ke MAN 1 Lombok Timur. Dalam surat edaran yang dibuat berisikan himbauan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti wajib menggunakan masker selama di sekolah, setiap siswa dan tamu yang masuk ke sekolah harus dilakukan pengecekan suhu badan, senantiasa mencuci tangan sebelum masuk ke sekolah, menjaga jarak dalam proses belajar mengajar. Sedangkan poster berisi informasi teknis dalam menjalankan 3 M, mencuci tangan,

memakai masker dan menjaga jarak. Selain itu, poster juga memuat edukasi tentang bagaimana tata cara batuk, mencuci tangan, mengenakan masker. Surat edaran, himbauan dan bentuk komunikasi sejenis lainnya merupakan medium atau pola mengkomunikasikan sesuatu dalam konteks komunikasi publik, (lihat Rengkung, C., Tampi, G., & Londa, 2021).

Pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Lombok Timur dapat digolongkan ke dalam komunikasi publik yang bersifat tertulis karena tujuan komunikasi untuk menyampaikan informasi dan kebijakan pemerintah publik (Siswa). Pada dasarnya komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non verbal baik melalui media, tulisan, suara, gambar, logo, lambang atau kode-kode tertentu, (lihat Hardiyansyah, 2015:11). Disamping itu salah satu indikator komunikasi publik yakni melayani publik terkait dengan kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19. Langkah yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Lombok Timur memiliki karakteristik komunikasi publik seperti yang dikemukakan oleh Ramdani (2019)/ Karakteristik pengelolaan komunikasi publik seperti (1) melayani publik dengan informasi terkait kebijakan pemerintah yang sudah, sedang, dan akan dilakukan, (2) melibatkan publik dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan pemerintah yang sudah, sedang, dan akan dilakukan, (3) berbasis fakta, data, dan updating informasi, (4) menjelaskan duduk perkara secara proporsional (tidak ofensif dan tidak defensif dalam berkomunikasi) dan (5) melaksanakan Edukasi di Ruang Publik.

Namun yang menjadi kelemahan dari sistem komunikasi publik yang dilakukan secara tertulis di MAN 1 Lombok Timur yakni kurangnya mendapatkan perhatian dari

siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan berapa siswa bahwa mereka mengaku hanya sekedar membaca dan tidak memahami secara penuh maksud dari surat edaran yang dimaksud. Siswa merasa bahwa isi surat edaran tersebut sudah bisa ditebak maksud dan tujuannya. Mereka berpresepsi bahwa isinya berupa anjuran menerapkan 5 M sesuai dengan informasi umum penerapan protokol kesehatan Covid-19. Namun sebagian siswa MAN 1 Lombok Timur dengan adanya surat edaran tersebut merasa memiliki kesadaran untuk memperhatikan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Komunikasi yang disampaikan melalui surat edaran masih belum efektif untuk dijadikan sebagai media edukasi penerapan protokol kesehatan di MAN 1 Lombok Timur dikarenakan tingkat literasi siswa masih rendah. Namun, surat edaran di MAN 1 Lombok Timur hanya berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan Covid-19 oleh sebagian siswa yang membacanya. Disamping itu, sebagi siswa yang masih membutuhkan panutan bahwa dalam pengedukasian penerapan protokol Covid-19 kesehatan diperlukan keteladanan yang baik oleh guru dan kepala MAN 1 Lombok Timur.

b. Memberikan Sosialisasi Melalui Medium Pelatang Suara di ruang publik (halaman Madrasah) pada Saat Pelaksanaan Imptaq Pagi

Komunikasi yang berkelanjutan dan rutin sangat diperlukan untuk mengubah kebiasaan siswa agar dapat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 selama proses simulasi belajar tatap muka. Disamping memberikan melakukan komunikasi secara non verbal (media cetak) Kepala MAN 1 Lombok Timur juga

melakukan komunikasi verbal (lisan) yang disampaikan kepada khalayak siswa di ruang publik (halam madrasah) dengan menjaga jarak pada saat pelaksanaan Imtaq pagi. Medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan yakni pelantang suara. Intesistas model komunikasi publik ini dilakukan hingga 3-4 kali dalam seminggu guna memberikan dampak yang kuat terhadap edukasi penangan Covid-19.

Disamping mengedukasi cara menerapkan protokol kesehatan, kepala MAN 1 Lombok Timur juga menyampaikan data-data terbaru mengenai Covid-19 serta bahayanya jika terinfeksi. Komunikasi publik yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Lombok Timur melalui medium pelantang suara di ruang publik (halaman madrasah) saat Imtaq pagi bertujuan untuk memberikan rangsangan agar siswa MAN 1 Lombok Timur dapat mengubah perilaku dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru pada pandemi Covid-19. Prinsip komunikasi ini sejalan dengan prinsip komunikasi yang dikemukakan oleh Carl I. Hovlend (dalam Hardiyansyah, 2015: 22) bahwa komunikasi memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Efek yang ditimbulkan dari komunikasi publik yang disampaikan secara langsung melalui pelantang suara kepada seluruh siswa pada saat pelaksanaan Imtaq pagi dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MAN 1 Lombok Timur. Sebagian siswa mendengar apa yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai informasi yang disampaikan di halaman madrasah terutama terkait dengan penerapan protokol kesehatan. Namun, informasi tersebut mengalami *nois* (gangguan) dikarenakan pada saat yang bersamaan siswa yang lain ikut berbicara

secara interpersonal dengan temannya yang lain ketika kepala madrasah berbicara publik. Informasi yang ditapatkan oleh siswa tidak utuh karena terganggu oleh suara teman mereka di samping kiri dan kananya. Namun walaupun demikian, Banyak siswa mengakui bahwa kesadaran penggunaan masker tidak melulu karena sosialisasi yang diberikan oleh pihak sekolah namun juga karena pengetahuan yang mereka ketahui melalui pemberitaan atau informasi dari luar.

Efek lain dari pola komunikasi publik yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mengedukasi penerapan protokol Covid-19 pada siswa MAN 1 Lombok Timur yakni munculnya kewaspadaan dan perasaan diawasi. Banyak siswa MAN 1 Lombok Timur tergerak hatinya untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan terutama pada penggunaan masker karena disebabkan informasi yang sama terus diulang-ulang di depan publik. Dengan demikian, walaupun komunikasi publik mendapatkan banyak gangguan, namun jika dilakukan secara terus menerus akan memberikan efek penanaman kebiasaan. Sifat komunikasi yang sering diulang akan memberikan edukasi yang lebih mengena kepada komunikan daripada hanya dilakukan 1 kali. Dalam kaitannya dengan edukasi penerapan Protokol Kesehatan Covid-19, pola komunikasi publik efektif untuk menanamkan kebiasaan baru pada siswa apabila dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ramdani, (dalam Rengkung, Tampi, dan Londa, 2019) bahwa terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam komunikasi yakni transmisi, konsistensi dan kejelasan pesan.

Komunikasi Publik dengan Menggandeng Dinas Kesehatan dan Satpolpp Kabupaten Lombok Timur

Menanamkan kebiasaan hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 di kalangan siswa MAN 1 Lombok Timur, kepala madrasah melakukan langkah kerja sama dengan stekholder terkait yakni dengan Dinas Kesehatan dan Satpolpp Kabupaten Lombok Timur. Kedua lembaga ini sebagai medium komunikasi publik untuk berperan aktif dalam mengomunikasikan penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di kalangan siswa. Hal ini bertujuan agar informasi yang sering disampaikan mengenai penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 terdapat konsistensi dan kejelasan sehingga memberikan dampak yang besar terhadap siswa itu sendiri. Dalam membentuk suatu kerjasama pada setiap anggota organisasi sangat diperlukan komunikasi yang baik (Tarigan, dkk, 2017). Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur diyakini mampu memberikan keyakinan kepada siswa MAN 1 Lombok Timur dalam pengedukasian penerapan protokol kesehatan Covid-19. Disamping menguasai materi komunikasi tentang kesehatan hal ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan komunikasi.

Pihak dinas kesehatan dan Satpolpp Lombok Timur bertugas sebagai komunikator yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan. Kedua stekholder ini memiliki peran yang sangat penting pada masa Pandemi Covid-19. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur bertugas untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata cara melindungi diri dan keluarga dari bahaya Covid-19 sedangkan Satpolpp bertugas untuk mensosialisasikan peraturan pemerintah daerah mengenai penanganan Covid-19. Hadirnya kedua

stakeholder ini di MAN 1 Lombok Timur sebagai penguat atas informasi yang pernah disampaikan oleh kepala madrasah mengenai protokol kesehatan Covid-19.

Komunikasi Publik Memanfaatkan Media Sosial Facebook dan *Whatsapp*

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah gaya komunikasi manusia moderen. Munculnya berbagai media sosial seperti facebook dan *whatsapp* memberi nuansa baru dalam pola komunikasi. Sehingga tidak jarang pemangku kebijakan, lembaga, organisasi dan komunitas-komunitas menjadikan media facebook dan *whatsapp* sebagai media penyampaian pesan kepada publik. Hasil penelitian Rohmah (2020) bahwa 85% menyetujui media sosial dapat memuaskan dalam pemberian informasi Covid-19.

Dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 di MAN 1 Lombok Timur, pihak sekolah sering memanfaatkan dua jenis media sosial yakni facebook dan *whatsapp*. Kedua media ini digunakan dengan alasan bahwa mudah untuk diakses dan 98% siswa MAN 1 Lombok Timur memiliki akun facebook dan tergabung dalam grup *whatsapp* sekolah. Alasan lain yakni (a) sepenuhnya gratis untuk digunakan. (b) Langsung mengirim pesan. (c) Mudah digunakan. (d) Dukungan panggilan suara dan Panggilan video tersedia. (e) Kirim ke siapa saja. Dokumen file hingga 100 MB seperti PDF dll. (f) menyediakan fitur enkripsi ujung ke ujung, yang membuat komunikasi sangat aman. (g) memperluas layanannya untuk menggunakan browser web

langsung dan di Sistem Desktop (Windows, MacOS), (lihat Komalasari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pesan yang sering dikirimkan ke siswa yakni kewajiban dalam menggunakan masker selama di sekolah. Pesan ini biasanya dikirimkan di grup *whatsapp* guru agar disampaikan kepada siswa baik secara langsung pada saat pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini terdapat dua komunikator yang pertama adalah kepala madrasah dan yang kedua yakni guru. Kepala madrasah melakukan komunikasi publik menggunakan teks yang dikirim melalui *whatsapp* dan guru menyampaikan pesan tersebut secara lisan kepada siswa di dalam kelas. Pesan tersebut memberikan efek kepada siswa yakni munculnya kebiasaan baru di kalangan siswa untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan.

Secara garis besar efek komunikasi publik yang dilakukan di MAN 1 Lombok timur terbagi ke dalam 3 bidang yakni efek kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif yakni munculnya kesadaran siswa dalam menggunakan masker dan tumbuhnya pencerahan siswa dalam memahami protokol kesehatan. Sedangkan Efektif berhubungan dengan emosi dan perasaan tenang karena memperoleh informasi yang jelas sehingga terhindar dari berita hoax. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk mengikuti protokol kesehatan Covid-19 sesuai arahan pemerintah, (Bandingkan Sukendar, 2017).

D. Penutup

Pola komunikasi publik yang dilakukan di MAN 1 Lombok Timur untuk mengedukasi penerapan protokol kesehatan pada masa simulasi pembelajaran tatap muka dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan media surat edaran, poster, sosialisasi langsung di halaman madrasah, dan pemanfaatan media sosial seperti facebook dan whatsapp. Disamping itu, pihak madrasah menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Satpolpp kabupaten Lombok Timur untuk memberikan penguatan informasi tentang kewajiban mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Gangguan yang didapatkan oleh siswa dalam komunikasi publik yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni berasal dari lingkungan siswa itu sendiri, misalnya siswa enggan membaca surat edaran yang diberikan karena kurangnya budaya literasi di kalangan siswa. Sementara ketika sosialisasi langsung gangguan tersebut muncul dari ketidakfokusan siswa dalam menerima pesan disebabkan oleh peserta yang lain ikut berbicara secara interpersonal dengan temannya. Namun efek yang muncul dari komunikasi publik yang intens dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yakni munculnya kesadaran siswa untuk mematuhi protokol kesehatan minimal terbiasa memakai masker dan mencuci tangan, serta menjaga jarak pada saat belajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Haris, Amin. 2018. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Studi Kasus & Aplikasi*. Bandung: Afabeta.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38-50.
- Laba, I Nengah. 2020. *Pola Komunikasi Publik di Tengah Pandemi*. Diakses melalui dempasarinstitu.com.
- Nasution, Ahmadriswan. 2020. *Bahan Ajar Teknik Komunikasi Publik*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Morison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. 2013. Jakarta: Kencana.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Organization Behavior: Managing People and Organization*. Change Learning: Original Edition. Salemba Empat. Jakarta.
- Ramadani, T. (2019). Pengelolaan Komunikasi Publik. *Jurnal Good Governance*, 15(1).
- Rengkung, C., Tampi, G., & Londa, V. (2021). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Manado Dalam Penanganan COVID-19. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102).
- Rohmah, N. N. M. (2020). Media Sosial sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses and Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16.

- Savitri, K. A., & Sugandi, M. S. (2021). Upaya Komunikasi Publik Dinas Kesehatan Kota Palu Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *eProceedings of Management*, 8(2).
- Suherman. Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukendar, Markus Utomo. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, J., Rumapea, P., Kolondam, H. 2017. The Influence Of Internal Communication Against The Effectiveness Of The Service In The Office Of The Head Of Mandolang Regency Of Minahasa In North Sulawesi Province. *Jurnal Administrasi Publik*. 3 (46)
- Udkhiyah, U. N., & Gono, J. N. S. (2021). Hubungan Terpaan Pernyataan Kontroversial Anji Mengenai COVID-19 di Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Terhadap Sikap Kedisiplinan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal. *Interaksi Online*, 9 (3), 55-67.